

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN TANGGAL 1 JANUARI 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Mata Uang Indonesia)**

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN TANGGAL 1 JANUARI 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Mata Uang Indonesia)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 29

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Kas dan setara kas	2d,3	58.531.350.525	18.822.355.347	15.799.399.743
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2e,4	16.500.000.000	27.205.000.000	31.968.600.000
Piutang usaha - Pihak ketiga	2f,5	4.708.266.694	4.279.085.882	3.235.505.223
Persediaan real estat	2n,2g,6	24.155.081.900	25.186.760.550	29.141.092.924
Biaya dibayar di muka		36.000.000	22.000.002	7.283.000
Tanah yang belum dikembangkan	2g,7	44.176.481.944	41.494.882.464	38.693.927.264
Aset tetap – Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.366.506.849 pada 30 September 2011, Rp 1.345.796.921 pada 31 Desember 2010 dan Rp 1.236.498.134 pada 1 Januari 2010	2h,2i,8	<u>870.800.881</u>	<u>291.002.169</u>	<u>337.547.623</u>
JUMLAH ASET		<u>148.977.981.944</u>	<u>117.301.086.414</u>	<u>119.183.355.777</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Hutang usaha - Pihak ketiga	9	2.384.912.450	2.025.832.882	791.152.294
Hutang lain-lain		71.047.928	62.301.673	22.360.078
Hutang pajak	10	260.414.221	223.502.651	323.616.728
Beban masih harus dibayar	11	247.202.720	224.702.720	191.417.593
Uang muka penjualan – Pihak ketiga	2m,12	3.916.108.495	3.353.260.084	2.432.290.903
Hutang pembiayaan konsumen	13	-	15.819.256	40.227.554
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2j,14	<u>2.071.073.092</u>	<u>1.880.139.208</u>	<u>1.571.437.525</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>8.950.758.906</u>	<u>7.785.558.474</u>	<u>5.372.502.675</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - Nilai nominal saham Seri A Rp 500 dan saham Seri B Rp 200 Modal dasar – 1.080.033.500 saham yang terbagi atas 1.013.311.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh – 260.000.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B	15	143.344.500.000	143.344.500.000	143.344.500.000
Biaya emisi saham	2k	(1.611.076.661)	(1.611.076.661)	(1.611.076.661)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas Sepengendali	2l	(156.057.830)	(156.057.830)	(156.057.830)
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2e,4	(1.312.926.979)	(44.440.007.384)	(39.676.407.384)
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	16	2.300.000.000 <u>(2.544.551.914)</u>	2.300.000.000 <u>10.070.469.092</u>	2.300.000.000 <u>9.601.811.188</u>
Sub – jumlah		140.019.886.616	109.507.827.217	113.802.769.313
Kepentingan non-pengendali	2b	<u>7.336.422</u>	<u>7.700.723</u>	<u>8.083.789</u>
JUMLAH EKUITAS - BERSIH		<u>140.027.223.038</u>	<u>109.515.527.940</u>	<u>113.810.853.102</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		<u>148.977.981.944</u>	<u>117.301.086.414</u>	<u>119.183.355.777</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011
(TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Sembilan Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2m,17	11.862.145.242	12.572.639.733
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,18	(5.879.200.150)	(7.202.753.675)
LABA KOTOR		5.982.945.092	5.369.886.058
BEBAN USAHA	2m,19		
Penjualan		(671.938.620)	(915.860.696)
Umum dan administrasi		(5.114.292.070)	(4.678.560.629)
Jumlah Beban Usaha		(5.786.230.690)	(5.594.421.325)
LABA (RUGI) USAHA		196.714.402	(224.535.267)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m		
Penghasilan bunga - bersih		1.891.296.243	1.013.382.729
Kerugian yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual		(14.250.282.905)	-
Laba penjualan aset tetap		149.856.664	-
Lain-lain - bersih		(9.862.449)	(33.517.460)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih		(12.218.992.447)	979.865.269
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(12.022.278.045)	755.330.002

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011
(TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Sembilan Bulan)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)		(12.022.278.045)	755.330.002
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,10	(593.107.262)	(628.631.987)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(12.615.385.307)	126.698.015
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penyesuaian Reklasifikasi Atas Kerugian Yang Belum Direalisasi Dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual Ke Laporan Laba Rugi Periode Berjalan		31.787.080.405	-
Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual		11.340.000.000	(3.923.600.000)
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		43.127.080.405	(3.923.600.000)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		30.511.695.098	(3.796.901.985)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		(12.615.021.006)	126.957.290
Kepentingan Non Pengendali		(364.301)	(259.275)
Jumlah		(12.615.385.307)	126.698.015
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		30.512.059.399	(3.796.642.710)
Kepentingan Non Pengendali		(364.301)	(259.275)
Jumlah		30.511.695.098	(3.796.901.985)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2p	(38,61)	0,39

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Biaya Emisi Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Kerugian Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2010	143.344.500.000	(1.611.076.661)	(156.057.830)	(39.676.407.384)	2.300.000.000	9.601.811.188	8.083.789	113.810.853.102
Laba bersih	-	-	-	-	-	126.957.290	(259.275)	126.698.015
Pendapatan komprehensif lain (lihat Catatan 2e dan 4)	-	-	-	(3.923.600.000)	-	-	-	(3.923.600.000)
Saldo 30 September 2010	143.344.500.000	(1.611.076.661)	(156.057.830)	(43.600.007.384)	2.300.000.000	9.728.768.478	7.824.514	110.013.951.117
Saldo 1 Januari 2011	143.344.500.000	(1.611.076.661)	(156.057.830)	(44.440.007.384)	2.300.000.000	10.070.469.092	7.700.723	109.515.527.940
Rugi bersih	-	-	-	-	-	(12.615.021.006)	(364.301)	(12.615.385.307)
Pendapatan komprehensif lain (lihat Catatan 2e dan 4)	-	-	-	43.127.080.405	-	-	-	43.127.080.405
Saldo 30 September 2011	143.344.500.000	(1.611.076.661)	(156.057.830)	(1.312.926.979)	2.300.000.000	(2.544.551.914)	7.336.422	140.027.223.038

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011
(TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Sembilan Bulan)
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	11.995.812.841	12.521.650.350
Pembayaran kas kepada:		
Kontraktor dan pemasok	(4.488.441.932)	(1.923.716.583)
Karyawan dan pihak-pihak lainnya	(6.097.470.907)	(4.972.715.633)
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.409.900.002	5.625.218.134
Penerimaan operasional lainnya	(9.862.449)	(33.517.460)
Penerimaan bunga	1.891.296.243	1.013.382.729
Pembayaran pajak penghasilan	(616.574.046)	(776.673.308)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.674.759.750	5.828.410.095
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan tanah yang belum dikembangkan	(2.681.599.480)	-
Hasil penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	39.581.797.500	-
Hasil penjualan aset tetap	149.856.664	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	37.050.054.684	-
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	(15.819.256)	(17.998.114)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(15.819.256)	(17.998.114)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	39.708.995.178	5.810.411.981
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	18.822.355.347	15.799.399.743
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	58.531.350.525	21.609.811.724

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 22 Mei 1985 yang dibuat di hadapan Notaris Lieke Lianadevi Tugali, S.H., yang kemudian diubah berdasarkan Akta No. 30 tanggal 14 Oktober 1985 dari Notaris yang sama mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta Pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-31.HT.01.01.Th.86 tanggal 4 Januari 1986 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 70, Tambahan No. 3745 tanggal 2 September 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 70 tanggal 24 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *Database* Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0069438.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 22 Agustus 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang real estat dan kontraktor. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai pengembang (*developer*) untuk perumahan Bintang Metropole dan Mahkota Simprug yang masing-masing berlokasi di Bekasi dan Tangerang.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Ribens Autocars, Jalan R.S. Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1994.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 4 Desember 1997, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2786/PM/1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham yang disertai dengan penerbitan 27.500.000 waran yang melekat pada saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 untuk setiap waran. Waran tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2000 dan sampai dengan tanggal tersebut tidak ada hak waran yang dilaksanakan.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia [dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)] pada tanggal 19 Desember 1997.

Pada tanggal 30 September 2000, Perusahaan menerbitkan 190.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 66.722.500 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang telah disetujui oleh Direksi BEJ melalui Pengumuman dari No. PENG-140/BEJ.EEM/09-2000 tanggal 19 September 2000.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Entitas Anak

Ringkasan informasi mengenai Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah Aset Sebelum Konsolidasi	
					2011	2010
PT Bhaskara Mutu Sentosa (PT BMU)	Jakarta	99,93%	Pengembangan tanah di Tangerang	Belum beroperasi	18.698.012.388	18.709.957.202

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Richard Rachmadi Wiriahardja	Richard Rachmadi Wiriahardja
Komisaris :	Maria Florentina Tulolo	Maria Florentina Tulolo
Komisaris Independen:	Rosa Lestari Putri	Rosa Lestari Putri
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama :	Parningotan Okto Luther	Parningotan Okto Luther
Direktur :	Michella Ristiadewi	Michella Ristiadewi
Direktur Independen :	Supadmi	Diding Wahidin

Adapun susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Rosa Lestari Putri
Anggota	:	Nobel Alamsyah
		Fitri Afiaty Handayani

Jumlah keseluruhan kompensasi dan remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk gaji dan tunjangan lainnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 642.000.000 dan Rp 628.750.000.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah keseluruhan karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebanyak 53 dan 55 orang (tidak diaudit).

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi antara lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 disusun dengan mengacu kepada PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" yang memperkenalkan pengungkapan baru mengenai, antara lain, penyajian laporan posisi keuangan awal periode komparatif apabila memenuhi kondisi tertentu, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, konsep pendapatan komprehensif lain, serta pernyataan kepatuhan terhadap SAK dan PSAK No.3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim" yang mengatur, antara lain, penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan (baik dalam bentuk lengkap ataupun ringkas) untuk periode interim di mana manajemen telah memilih untuk menyajikan laporan keuangan interim bentuk lengkap. Kedua PSAK tersebut diterapkan efektif 1 Januari 2011 dan sehubungan dengan hal tersebut, susunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 konsisten dengan periode sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK (baru ataupun revisi) yang berlaku efektif 1 Januari 2011 sebagaimana diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun berikut.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disajikan atas basis akrual. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah nilai historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No.2 (Revisi 2009) tentang "Laporan Arus Kas" dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap penyusunan laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan tanpa dikelompokkan menjadi bagian lancar dan tidak lancar (*unclassified balance sheet*) sesuai dengan PSAK No. 44 mengenai "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan secara retrospektif PSAK No.4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal yang telah diatur untuk diterapkan secara prospektif.

PSAK tersebut mengatur antara lain tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh berarti terhadap pelaporan, penyajian dan pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali sehubungan dengan reklasifikasi penyajian akun "Kepentingan Nonpengendali" (KNP) ke dalam ekuitas (sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas). Sehubungan dengan reklasifikasi tersebut, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010 sebagai bagian dari komponen laporan keuangan konsolidasian yang lengkap guna memenuhi persyaratan PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" dan Buletin Teknis No.7 tentang "Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang diterbitkan oleh DSAK pada tanggal 13 September 2011.

Kebijakan Setelah Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak di mana Perusahaan memiliki persentase kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, di atas 50%.

Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika, antara lain, Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada);
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kebijakan Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada Perusahaan selaku pemegang saham pengendali, kecuali apabila terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada Perusahaan sampai seluruh bagian kerugian KNP yang sebelumnya dibebankan kepada Perusahaan tersebut dapat ditutup.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan lebih dini PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Berdasarkan PSAK ini,

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan mempunyai relasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan dan entitas anak;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan entitas anak; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan dan entitas anak ataupun induk Perusahaan.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (2) Suatu entitas memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
- (i) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan entitas anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan entitas anak adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
 - (iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan entitas anak adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anak serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan dan entitas anak.
 - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak. Jika Perusahaan dan entitas anak adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personel manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Aset Keuangan

Aset keuangan pada efek yang nilai wajarnya telah tersedia, diukur sebesar nilai wajarnya tersebut dan dikelompokkan sebagai efek "Tersedia Untuk Dijual" (*available for sale*). Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersebut dicatat pada akun "Penyisihan Penurunan (Kenaikan) Nilai yang Belum Direalisasi atas Efek yang Tersedia untuk Dijual" sebagai komponen ekuitas yang disajikan secara terpisah dan tidak diakui sebagai penghasilan atau beban sampai dengan saat laba atau rugi tersebut dapat direalisasi.

f. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

g. Persediaan real estat dan Tanah yang Belum Dikembangkan

Persediaan yang meliputi kavling tanah, bangunan rumah dalam penyelesaian serta bangunan rumah yang telah selesai dan siap dijual dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya-biaya untuk pematangan dan pengembangan tanah termasuk beban bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian, pematangan dan pengembangan tanah sebelum tahap penyelesaian. Biaya pinjaman dikapitalisasi sebagai bagian dari perolehan tanah.

Tanah yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengembangan di masa mendatang dikelompokkan sebagai "Tanah Yang Belum Dikembangkan". Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah tersebut akan dipindahkan ke akun "Persediaan Real Estat".

h. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor	5
Kendaraan	5

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak menelaah aset untuk setiap penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak bisa diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

j. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*), dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

k. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang pada bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan BAPEPAM mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

l. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", tidak ada pengakuan laba atau rugi atas pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya antar entitas sepengendali. Selisih nilai pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi antar entitas sepengendali disajikan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

I. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lanjutan)

Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama; peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya (yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut) kepada pihak ketiga.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK No. 44 tentang "Akuntansi Pengembangan Real Estat". Berdasarkan PSAK tersebut maka:

1. Penjualan bangunan rumah, ruko, bangunan sejenis lain beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila telah memenuhi seluruh kriteria berikut:
 - a. Proses penjualan telah selesai.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
 - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
2. Penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh apabila pada saat pengikatan jual beli seluruh kriteria berikut ini telah terpenuhi:
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang.
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - e. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Seluruh penerimaan hasil penjualan bangunan rumah dan kavling tanah yang belum memenuhi persyaratan metode akrual penuh tersebut, ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit serta dikelompokkan sebagai akun "Uang Muka Penjualan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

n. Kapitalisasi dan Metode Alokasi Biaya Proyek Pengembangan Real Estat

Beban yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

1. Beban pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
2. Kelebihan beban dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan sehubungan dengan penjualan unit.

Apabila akumulasi biaya ke proyek pengembangan lebih rendah dari realisasi pendapatan pada masa depan maka selisihnya akan dibebankan pada laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Atas perbedaan yang terjadi manajemen akan melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Beban yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus (*Specific Identification Method*).

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar, Perusahaan dan entitas anak akan melakukan revisi dan realokasi biaya. Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan adalah berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan (*cost to cost basis*).

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

o. Pajak Penghasilan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.71/2008 yang ditetapkan pada tanggal 4 November 2008, efektif 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan/atau bangunan untuk pengembang real estat dikenakan pajak final sebesar 5% yang dihitung dari nilai penjualan atau pengalihan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

p. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing adalah sejumlah 326.722.500 saham.

Selama periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga laba (rugi) bersih per saham dilusian tidak dihitung ataupun disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

q. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.5 (Revisi 2009) tentang "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Informasi mengenai segmen disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis manajemen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Kas	2.975.000	2.975.000
Bank - Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73.238.798	72.632.587
PT Bank Victoria International Tbk	3.029.854.347	484.897.761
PT Bank DKI Syariah	4.747.628	4.672.020
PT Bank Central Asia Tbk	222.180.331	37.821.486
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.040.550.529	454.788.628
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15.860.970	231.095.033
PT Bank Panin Indonesia Tbk	87.579.944	91.631.267
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	645.192.182	437.117.573
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	4.612.639	4.723.992
PT Bank Sinarmas Tbk	4.558.157	-
Jumlah bank	5.128.375.525	1.819.380.347
Deposito berjangka		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	12.500.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43.000.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	10.400.000.000	4.500.000.000
Jumlah Deposito berjangka	53.400.000.000	17.000.000.000
Jumlah	58.531.350.525	18.822.355.347

Deposito berjangka seluruhnya ditempatkan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga tahunan yang berkisar antara 7% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dengan kondisi diperpanjang secara otomatis (*Automated Roll Over*).

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan dana kas dan setara kas di atas dan juga tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini merupakan investasi saham pada PT Royal Oak Development Asia Tbk (RODA) dan PT Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA) yang seluruhnya dikelompokkan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, rincian akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Biaya perolehan		
CKRA	17.812.926.979	17.812.926.979
RODA	-	53.832.080.405
Sub-jumlah	17.812.926.979	71.645.007.384
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar		
CKRA	(1.312.926.979)	(12.652.926.979)
RODA	-	(31.787.080.405)
Sub-jumlah	(1.312.926.979)	(44.440.007.384)
Nilai wajar berdasarkan harga kuotasi	16.500.000.000	27.205.000.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 247 tanggal 28 Desember 2007, para pemegang saham telah menyetujui rencana RODA dan CKRA untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I di mana Perusahaan tidak mengambil bagian atas pelaksanaan PUT I tersebut. Dampak dari hal ini adalah adanya dilusi persentase kepemilikan Perusahaan atas saham-saham RODA dan CKRA. Dengan demikian terhitung sejak 1 Januari 2008, laporan keuangan RODA dan CKRA tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan dan seluruh investasi saham tersebut dikelompokkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, berdasarkan keputusan RUPSLB sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 86 tanggal 20 Februari 2008 dari Notaris yang sama, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk menjual kepemilikan Perusahaan atas saham-saham RODA dan CKRA.

Menindaklanjuti hal di atas, pada tanggal 1 Maret 2011, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di RODA melalui mekanisme perdagangan di BEJ. Rincian kerugian yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham RODA	39.581.797.500
Dikurangi biaya perolehan	53.832.080.405
Kerugian yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(14.250.282.905)

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian akun piutang usaha, yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah, berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Tipe 32,5/69	525.035.125	801.076.375
Tipe 38/78	624.602.987	1.267.400.894
Tipe 74/135	140.147.055	336.322.055
Tipe 36/69	153.506.863	155.006.863
Tipe 30/78	102.203.512	103.703.345
Tipe 38/90	958.642.077	137.273.001
Tipe 39/120	288.070.003	144.000.003
Tipe 51/135	541.510.000	-
Tipe 38/75	264.575.000	-
Tipe 39/108	321.812.524	390.023.324
Tipe 45/144	193.906.166	-
Tipe 32/75	107.052.505	107.052.505
Tipe 43/120	68.088.455	308.008.455
Tipe 39/90	99.722.273	228.550.335
Tipe 45/105	16.702.704	177.894.496
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	302.689.445	122.774.231
Jumlah	4.708.266.694	4.279.085.882

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal akta jual beli/akad kredit adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Kurang dari 30 hari	-	189.019.254
31 - 60 hari	-	183.489.370
61 - 90 hari	211.610.000	386.463.555
91 - 360 hari	2.701.562.995	1.711.119.357
Lebih dari 360 hari	1.795.093.699	1.808.994.346
Jumlah	4.708.266.694	4.279.085.882

Saldo piutang usaha di atas seluruhnya dalam mata uang Rupiah di mana meliputi piutang kepada konsumen atas transaksi penjualan real estat yang dilakukan secara tunai bertahap dengan jangka waktu pembayaran yang berkisar antara 1 hingga 3 tahun, piutang kepada pihak bank atas transaksi penjualan real estat melalui fasilitas kredit kepemilikan rumah (KPR) dan sisa tagihan retensi kepada pihak bank. Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu. Manajemen juga berpendapat tidak ada risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

6. PERSEDIAAN REAL ESTAT

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Tanah matang (Kavling tanah)	21.594.656.181	22.885.843.892
Bangunan rumah tersedia untuk dijual	2.560.425.719	2.300.916.658
Jumlah	24.155.081.900	25.186.760.550

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengasuransikan persediaannya karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tidak signifikan.

Seluruh persediaan tanah matang tersebut adalah atas nama Perusahaan dengan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB). Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat potensi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

7. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, akun ini seluruhnya merupakan tanah yang akan dikembangkan oleh Perusahaan pada masa mendatang seluas 314.090 m² yang berada di Tangerang, Bekasi dan Karawang. Penambahan nilai tercatat sepanjang tahun 2011 sebagian besar terkait dengan biaya-biaya perijinan yang dibayarkan oleh Perusahaan yang dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan tanah.

Saldo akun ini pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 44.176.481.944 dan Rp 41.494.882.464.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

Rincian dan mutasi akun aset tetap adalah sebagai berikut:

30 September 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	34.032.000	-	-	34.032.000
Bangunan	70.400.000	-	-	70.400.000
Peralatan dan perabot kantor	425.517.732	-	-	425.517.732
Kendaraan bermotor	1.106.849.358	770.200.000	169.691.360	1.707.357.998
Jumlah Biaya Perolehan	1.636.799.090	770.200.000	169.691.360	2.237.307.730
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	50.746.655	2.639.997	-	53.386.652
Peralatan dan perabot kantor	314.762.668	25.254.621	-	340.017.289
Kendaraan bermotor	980.287.598	146.763.334	153.948.024	973.102.908
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.345.796.921	174.657.952	153.948.024	1.366.506.849
Nilai buku	291.002.169			870.800.881
31 Desember 2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	34.032.000	-	-	34.032.000
Bangunan	70.316.667	83.333	-	70.400.000
Peralatan dan perabot kantor	362.847.732	62.670.000	-	425.517.732
Kendaraan bermotor	1.106.849.358	-	-	1.106.849.358
Jumlah Biaya Perolehan	1.574.045.757	62.753.333	-	1.636.799.090
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	47.143.326	3.603.329	-	50.746.655
Peralatan dan perabot kantor	284.747.202	30.015.466	-	314.762.668
Kendaraan bermotor	904.607.606	75.679.992	-	980.287.598
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.236.498.134	109.298.787	-	1.345.796.921
Nilai buku	337.547.623			291.002.169

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 174.657.952 dan Rp 81.214.773 yang seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (lihat Catatan 19).

Rincian laba penjualan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan aset tetap	177.000.000
Dikurangi nilai buku	27.143.336
Laba penjualan aset tetap	149.856.664

Pada tanggal 30 September 2011, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan terhadap seluruh risiko (*all risk*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 625.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengasuransikan aset tetap karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap tersebut tidak signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap.

9. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan hutang usaha kepada para pemasok dan kontraktor yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
CV Mutiara Bunda Mandiri	1.591.062.450	995.433.370
PT Amantu Mitra Graha Persada	793.850.000	180.799.512
PT Citra Karsa Persada	-	849.600.000
Jumlah	2.384.912.450	2.025.832.882

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian umur hutang usaha berdasarkan tanggal tagihan adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Kurang dari 30 hari	-	260.400.000
31 - 90 hari	1.154.800.000	1.001.658.700
91 - 180 hari	844.909.950	718.195.011
Lebih dari 180 hari	385.202.500	45.579.171
Jumlah	2.384.912.450	2.025.832.882

Perusahaan tidak memberikan jaminan atas hutang usaha.

10. Hutang Pajak

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	7.297.460	14.105.559
Pasal 23	2.491.186	150.000
Pasal 4 (2)	-	3.414.430
Pajak Penjualan Final	-	20.052.354
Pajak Pertambahan Nilai	250.625.575	185.780.308
Jumlah	260.414.221	223.502.651

Perhitungan beban pajak penghasilan final dan taksiran hutang pajak penjualan final yang dihitung dari penjualan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak penjualan final	593.107.262	628.631.987
Dikurangi pajak penjualan final yang telah disetorkan	593.107.262	628.631.987
Jumlah taksiran hutang pajak penjualan final	-	-

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini meliputi beban yang masih harus dibayarkan atas:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Sewa	158.605.000	136.105.000
Lain-lain	88.597.720	88.597.720
Jumlah	247.202.720	224.702.720

12. UANG MUKA PENJUALAN – PIHAK KETIGA

Rincian akun ini (berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual) adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Tipe 78/75	538.260.454	330.444.545
Tipe 54/120	559.119.251	-
Tipe 38/90	1.119.535.239	203.305.215
Tipe 51/135	230.893.697	116.386.887
Tipe 38/75	341.082.090	21.101.571
Tipe 33/72	123.220.910	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	1.003.996.854	2.682.021.866
Jumlah	3.916.108.495	3.353.260.084

Seluruh saldo uang muka penjualan di atas adalah dalam mata uang Rupiah.

13. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, akun ini seluruhnya merupakan hutang pembiayaan konsumen kepada PT Bank Victoria International Tbk dalam rangka pembiayaan kendaraan. Hutang ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai.

14. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris adalah masing-masing sebesar Rp 2.071.073.092 dan Rp 1.880.139.208.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 September 2011

Modal saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh				
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Richard Rachmadi Wiriahardja (Komisaris Utama)	47.006.500	66.522.500	34,75%	36.807.750.000
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	62.663.875	-	19,18%	31.331.937.500
Michella Ristiadewi (Direktur)	27.500.000	-	8,42%	13.750.000.000
Golddecade Group Limited	16.336.125	-	5,00%	8.168.062.500
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	2.000.000	-	0,61%	1.000.000.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	104.493.500	200.000	32,04%	52.286.750.000
Jumlah	260.000.000	66.722.500	100,00%	143.344.500.000

31 Desember 2010

Modal saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh				
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Aussie Properties Limited	65.000.000	66.522.500	40,25%	45.804.500.000
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	62.663.875	-	19,18%	31.331.937.500
Golddecade Group Limited	16.336.125	-	5,00%	8.168.062.500
Richard Rachmadi Wiriahardja (Komisaris Utama)	2.000.000	-	0,61%	1.000.000.000
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	2.000.000	-	0,61%	1.000.000.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	112.000.000	200.000	34,35%	56.040.000.000
Jumlah	260.000.000	66.722.500	100,00%	143.344.500.000

16. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2002, Perusahaan mengalokasikan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.300.000.000 dari saldo laba. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENJUALAN BERSIH

Akun ini seluruhnya merupakan penjualan real estat dengan rincian (berdasarkan klasifikasi tipe bangunan rumah dan kavling tanah) sebagai berikut:

	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Sembilan Bulan)
Tipe 32,5/69	1.003.299.500	2.129.079.250
Tipe 38/78	1.083.260.563	3.826.715.000
Tipe 38/90	3.033.360.541	-
Tipe 51/135	1.449.680.500	-
Tipe 39/90	-	1.002.378.985
Tipe 36/69	61.220.000	1.030.977.360
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	5.231.324.138	4.583.489.138
Jumlah	11.862.145.242	12.572.639.733

Tidak terdapat pelanggan secara individu yang nilai transaksinya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih, tidak terdapat penjualan kepada pihak-pihak berelasi.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Sembilan Bulan)
Kavling tanah	1.935.059.018	2.414.093.340
Bangunan rumah	3.944.141.132	4.788.660.335
Jumlah	5.879.200.150	7.202.753.675

Tidak terdapat pembelian dari pihak-pihak yang berelasi selama tahun 2011 dan 2010 dan tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% kepada satu pihak.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
	(Sembilan Bulan)	(Sembilan Bulan)
Penjualan		
Komisi penjualan	514.084.122	652.628.397
Iklan dan promosi	157.854.498	263.232.299
Sub – Jumlah	671.938.620	915.860.696
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah, dan tunjangan	2.172.421.314	2.335.237.403
Iuran dan perizinan	750.887.741	598.244.068
Perjalanan Dinas	40.615.273	156.801.497
Imbalan kerja karyawan	190.933.884	139.340.927
Listrik dan air	153.560.396	172.708.283
Honorarium	452.060.000	96.600.000
Penyusutan (lihat Catatan 8)	174.657.952	81.214.773
Komunikasi	92.107.153	81.299.929
Sewa	45.000.000	52.500.000
Keperluan Kantor	87.746.678	74.683.352
Perbaikan dan pemeliharaan	126.875.335	64.277.677
Pajak	662.154.094	631.502.226
Lain-lain	165.272.250	194.150.494
Sub – Jumlah	5.114.292.070	4.678.560.629
Jumlah Beban Usaha	5.786.230.690	5.594.421.325

20. REVISI DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Revisi dan SAK yang baru, termasuk ISAK, yang telah diterbitkan oleh DSAK namun belum efektif sampai dengan tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Berlaku efektif 1 Januari 2012

- | | | |
|-----------------------------|---|---|
| a. PSAK NO.10 (Revisi 2010) | : | Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing*. |
| b. PSAK NO.18 (Revisi 2010) | : | Akuntansi dan PeJaporan Program Manfaat Purnakarya. |
| c. PSAK NO.24 (Revisi 2010) | : | Imbalan Kerja. |

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. REVISI DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

d. PSAK NO.33 (Revisi 2010)	:	Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.
e. PSAK NO.34 (Revisi 2010)	:	Kontrak Konstruksi.
f. PSAK NO.45 (Revisi 2010)	:	Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
g. PSAK NO.46 (Revisi 2010)	:	Pajak Penghasilan.
h. PSAK NO.53 (Revisi 2010)	:	Pembayaran Berbasis Saham.
i. PSAK NO.56 (Revisi 2010)	:	Laba Per Saham.
j. PSAK NO.60	:	Instrumen Keuangan : Pengungkapan.
k. PSAK NO.61	:	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
l. PSAK NO.64	:	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral.
m. ISAK NO.13	:	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
n. ISAK NO.15	:	PSAK 24 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
o. ISAK NO.16	:	Perjanjian Konsesi Jasa.
p. ISAK NO.18	:	Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi.
q. ISAK NO.19	:	Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
r. ISAK NO.20	:	Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham.
s. ISAK NO.22	:	Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan.
t. ISAK NO.23	:	Sewa Operasi –Insentif.
u. ISAK NO.24	:	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.

**Penerapan dini diperkenankan*

Manajemen sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi (baik yang direvisi ataupun yang baru tersebut) dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

21. INFORMASI SEGMENT

Manajemen tidak menyajikan informasi segmen karena seluruh komponen bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghasilkan produk ataupun dioperasikan dalam risiko dan imbalan yang berbeda.

22. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 24 Oktober 2011.